

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen persediaan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada, dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk barang dagang Gantungan Kunci akan mencapai titik yang optimal jika perusahaan melakukan pembelian barang dagang Gantungan Kunci setiap kali pemesanan sebesar 1803 pcs dengan frekuensi pemesanan sebanyak 4 kali dalam satu periode. Dengan menggunakan metode EOQ perusahaan juga dapat efisiensi biaya persediaan sebesar Rp 2.348.001. Dengan menetapkan persediaan pengaman (*Safety Stock*) sebanyak 25 pcs dan Titik Pemesanan Kembali (*Reorder Point*) sebanyak 61 pcs maka, Toko *Cosplay* DeiMaru dapat mengantisipasi akan terjadinya kehabisan stok maupun kelebihan stok persediaan barang dagang Gantungan Kunci.
2. Manajemen persediaan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada, dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk barang dagang *Kimono* akan mencapai titik yang optimal jika perusahaan melakukan pembelian barang dagang *Kimono* setiap kali pemesanan sebesar 56 pcs dengan frekuensi pemesanan sebanyak 6 kali dalam satu periode. Dengan menggunakan metode EOQ perusahaan juga dapat efisiensi biaya persediaan sebesar Rp 1.466.516. Dengan menetapkan persediaan pengaman (*Safety Stock*) sebanyak 2 pc dan Titik Pemesanan Kembali (*Reorder Point*) sebanyak 3 pcs

maka, Toko *Cosplay* DeiMaru dapat mengantisipasi akan terjadinya kehabisan stok maupun kelebihan stok persediaan barang dagang *Kimono*.

3. Manajemen persediaan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada, dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk barang dagang Figurin akan mencapai titik yang optimal jika perusahaan melakukan pembelian barang dagang Figurin setiap kali pemesanan sebesar 41 pcs dengan frekuensi pemesanan sebanyak 3 kali dalam satu periode. Dengan menggunakan metode EOQ perusahaan juga dapat efisiensi biaya persediaan sebesar Rp 1.623.641. Dengan menetapkan persediaan pengaman (*Safety Stock*) sebanyak 2 pcs dan Titik Pemesanan Kembali (*Reorder Point*) sebanyak 4 pcs maka, Toko *Cosplay* DeiMaru dapat mengantisipasi akan terjadinya kehabisan stok maupun kelebihan stok persediaan barang dagang Figurin.
4. Manajemen persediaan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada, dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk barang dagang Pedang akan mencapai titik yang optimal jika perusahaan melakukan pembelian barang dagang Pedang setiap kali pemesanan sebesar 201 pcs dengan frekuensi pemesanan sebanyak 4 kali dalam satu periode. Dengan menggunakan metode EOQ perusahaan juga dapat efisiensi biaya persediaan sebesar Rp 2.472.066. Dengan menetapkan persediaan pengaman (*Safety Stock*) sebanyak 2 pcs dan Titik Pemesanan Kembali (*Reorder Point*) sebanyak 6 pcs maka, Toko *Cosplay* DeiMaru dapat mengantisipasi akan terjadinya kehabisan stok maupun kelebihan stok persediaan barang dagang Pedang.

5.2 Saran

Untuk dapat mengoptimalkan laba dan mengefisiensikan jumlah persediaan perusahaan agar dapat memenuhi dengan baik permintaan pelanggan, maka ada beberapa saran yang mungkin dapat berguna bagi perusahaan atau pemilik usaha untuk masa yang akan datang sebagai berikut:

1. Toko *Cosplay* DeiMaru sebaiknya lebih teliti dalam kegiatan mengelola manajemen persediaan barang dagang, serta disarankan untuk menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) agar perusahaan dapat mengoptimalkan persediaan barang dagangnya serta dapat mengefisiensikan biaya persediaan.
2. Toko *Cosplay* DeiMaru sebaiknya menetapkan persediaan pengaman (*safety stock*) dan titik pemesanan kembali (*reorder point*) guna mengantisipasi terjadinya kekurangan maupun kelebihan stok barang dagang.
3. Toko *Cosplay* DeiMaru sebaiknya mencari supplier pengganti dalam melakukan pemesanan barang agar dapat meminimalkan *lead time* dalam pembelian ulang stok barang ke toko.